

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertunjukan kuda lumping berasal dari Jawa Tengah khususnya di daerah Temanggung yang akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia termasuk di Propinsi Sumatera Utara. Perkembangan pertunjukan kuda lumping di Sumatera Utara tidak terlepas dari keberadaan masyarakat Jawa yang bermigrasi ke Sumatera Utara.

Keberadaan kesenian kuda lumping di desa Kolam muncul sekitar tahun 1964 –an, yang mana pada masa itu banyak masyarakat Jawa datang dari Pulau Jawa untuk bekerja pada perkebunan-perkebunan milik Belanda. Kedatangan mereka dilakukan secara berkelompok, juga mereka membawa tradisi kesenian dan kebudayaan mereka yang diturunkan dari leluhurnya ke daerah tempat tinggal mereka yang baru termasuk di desa Kolam. Mereka tetap mempertahankan kesenian dan kebudayaannya agar tidak hilang, disamping itu dengan tetap mempertahankan kesenian dan kebudayaannya, mereka yang berada jauh di rantau, khususnya yang ada di desa Kolam membentuk suatu ikatan persaudaraan agar mereka dapat tetap bersatu dirantau orang dan tidak mudah terpecah belah.

Banyak kesenian Jawa yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Utara seperti; wayang, ludruk, ketoprak, kuda lumping, dan lain sebagainya. Demikian pula di desa Kolam, berbagai bentuk kesenian dan kebudayaan Jawa juga berkembang, namun yang tetap bertahan dan terus dipagelarkan hingga kini hanyalah seni pertunjukan tradisional kuda lumping.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian dapat lebih jelas dan terarah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuda lumping sebagai suatu seni pertunjukan.
2. Kuda lumping sebagai bentuk seni tradisional Jawa.
3. Seni pertunjukan kuda lumping sebagai nilai budaya.
4. Keberadaan seni pertunjukan kuda lumping di desa Kolam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu kiranya dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : "Keberadaan seni pertunjukan tradisional kuda lumping di desa Kolam Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang".

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah pertunjukan kesenian kuda lumping ?
2. Bagaimana tahapan pertunjukan kesenian kuda lumping ?
3. Apa saja kelengkapan yang harus disiapkan dalam pertunjukan kesenian kuda lumping ?
4. Apa dampak dari modernisasi terhadap keberadaan kesenian kuda lumping yang ada di desa Kolam ?
5. Bagaimana upaya pelestarian kesenian kuda lumping ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang sejarah kesenian tradisional kuda lumping.
2. Untuk mengetahui tahapan dalam seni pertunjukan kuda lumping.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian dapat lebih jelas dan terarah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuda lumping sebagai suatu seni pertunjukan.
2. Kuda lumping sebagai bentuk seni tradisional Jawa.
3. Seni pertunjukan kuda lumping sebagai nilai budaya.
4. Keberadaan seni pertunjukan kuda lumping di desa Kolam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu kiranya dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : “Keberadaan seni pertunjukan tradisional kuda lumping di desa Kolam Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang”.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah pertunjukan kesenian kuda lumping ?
2. Bagaimana tahapan pertunjukan kesenian kuda lumping ?
3. Apa saja kelengkapan yang harus disiapkan dalam pertunjukan kesenian kuda lumping ?
4. Apa dampak dari modernisasi terhadap keberadaan kesenian kuda lumping yang ada di desa Kolam ?
5. Bagaimana upaya pelestarian kesenian kuda lumping ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang sejarah kesenian tradisional kuda lumping.
2. Untuk mengetahui tahapan dalam seni pertunjukan kuda lumping.